



Upaya peningkatkan hasil belajar tema benda-benda di sekitar kita melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas v sd negeri 1 wonodadi wetan tahun ajaran 2022/2023

Yeni Tri Lestyani ✉, Universitas PGRI Madiun
Hartini, Universitas PGRI Madiun
Retna Widyaningrum, SD Negeri 1 Wonodadi Wetan

✉ yenitrilestyani@gmail.com

Abstrak: Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 belum optimal, yang menyebabkan rendahnya tingkat ketuntasan yang belum mencapai persentase minimal KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, dipilihlah model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Wonodadi Wetan pada Tahun Ajaran 2022-2023. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah 17 siswa kelas V SD Negeri 1 Wonodadi Wetan dengan karakteristik yang beragam. Pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning, yaitu orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar muatan IPA. Pada awalnya, rata-rata nilai siswa adalah 62,40 dengan tingkat ketuntasan 40%. Pada siklus 1, dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 71,80 dengan tingkat ketuntasan 50%. Pada siklus 2, rata-rata nilai siswa adalah 87,15 dengan tingkat ketuntasan 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Wonodadi Wetan.

Kata kunci: Problem based learning, Model pembelajaran, Hasil belajar IP



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Penerapan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 belum berjalan efektif, mengakibatkan rendahnya tingkat ketuntasan siswa yang belum mencapai persentase minimal KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang berpotensi untuk menerapkan pendekatan saintifik guna meningkatkan kompetensi hasil belajar. Model pembelajaran yang dipilih adalah problem based learning. Dengan melaksanakan tindakan pembelajaran ini, diharapkan tingkat keterampilan saintifik siswa pada kegiatan pembelajaran dapat mencapai kompetensi yang lebih baik, sehingga jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bahwa guru masih menggunakan model ceramah yang tidak memberikan fasilitas yang cukup kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan saintifik dan meningkatkan hasil belajar. Guru lebih berfokus pada penguasaan fakta dan konsep saja, kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, dan kurang menekankan penguasaan kemampuan dasar ilmiah atau keterampilan sains. Selain itu, terdapat kurangnya motivasi belajar, rendahnya rasa ingin tahu, keterbatasan ruang ekspresi yang kreatif, dan rasa takut untuk menyampaikan pendapat yang merupakan komponen dari aspek siswa.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah menerapkan model Problem Based Learning melalui pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA tema Benda-Benda di Sekitar Kita, khususnya pada siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dengan demikian, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan problem based learning melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA tema Benda-Benda di Sekitar Kita, terutama pada siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, pada Tahun Pelajaran 2022/2023? Dan apakah hasil belajar pada muatan IPA tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat ditingkatkan dengan penerapan problem based learning melalui pendekatan saintifik?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan problem based learning melalui pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar muatan IPA tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, pada Tahun Pelajaran 2022/2023. Selain itu, tujuan penelitian ini juga adalah untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPA tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, pada Tahun Pelajaran 2022/2023 melalui penerapan problem based learning melalui pendekatan saintifik.

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah memberikan keyakinan bahwa penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan, dengan meyakinkan secara teoritis bahwa model problem based learning melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA tema Benda-Benda di Sekitar Kita. Sedangkan secara praktis, manfaatnya terdiri dari beberapa pihak, yaitu meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA tema Benda-Benda di Sekitar Kita bagi siswa, meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran, dan sebagai referensi tambahan bagi sekolah dalam penerapan model problem based learning untuk guru-guru lainnya.

Kajian Teori

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk anak-anak di sekolah dasar. Metode ini melibatkan penggunaan tema-tema khusus sebagai dasar perancangan pembelajaran. Dalam pendekatannya, tema-tema tersebut dilihat dari berbagai mata pelajaran yang relevan. Pembelajaran tematik memberikan fleksibilitas dan mendalami implementasi kurikulum, serta memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dinamika

dalam proses pendidikan. Sesuai dengan perkembangan anak dan karakteristik cara belajar mereka, serta prinsip belajar yang bermakna, maka direkomendasikan agar kegiatan pembelajaran bagi anak-anak kelas awal sekolah dasar dilakukan melalui metode pembelajaran tematik (Hidayah, 2015). Bloom mengidentifikasi beberapa jenis hasil belajar yang meliputi:

1. Kognitif, yang mencakup perkembangan kemampuan berpikir dan penalaran siswa;
2. Afektif, yang mengacu pada sikap dan nilai-nilai yang diharapkan siswa kuasai setelah mengikuti pembelajaran;
3. Psikomotor, yang melibatkan kemampuan bertindak atau melakukan tindakan secara fisik.

Pembelajaran Sainifik

Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 adalah untuk memperkuat sikap (mengapa), keterampilan (bagaimana), dan pengetahuan (apa) yang terintegrasi melalui pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik melibatkan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta dalam semua mata pelajaran. Kurikulum 2013 mendorong penerapan pendekatan saintifik yang mencakup kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta dalam semua mata pelajaran (Sudarwan, 2013). Terdapat komponen penting dalam mengajar dengan pendekatan saintifik, yang meliputi:

1. Menyajikan pembelajaran yang membangkitkan rasa ingin tahu (Foster a sense of wonder),
2. Meningkatkan keterampilan mengamati (Encourage observation),
3. Melakukan analisis (Push for analysis), dan
4. Berkomunikasi (Require communication) (Sudarwan, 2013).

Model Problem Based Learning

Model pembelajaran PBL fokus pada peran peserta didik sebagai pembelajar dan penyelesaian masalah otentik atau relevan dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber lain (Fauzia, 2018). Penerapan model problem based learning (PBL) dengan penggunaan media konkret dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Pendekatan ini efektif karena PBL menghadirkan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Metode pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan di mana pembelajaran dimulai dengan menghadirkan masalah sebagai langkah awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fauzia, 2018). Dalam proses menyelesaikan masalah tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Pembelajaran problem based learning (PBL) memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain menerapkan pembelajaran yang kontekstual, menghadirkan masalah yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, mengintegrasikan pembelajaran dengan masalah yang tak terbatas, melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong kerja kolaboratif, serta mengembangkan keterampilan, pengalaman, dan konsep yang beragam pada peserta didik. Model pembelajaran problem based learning mengutamakan penggunaan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik mampu mengatasi masalah tersebut, sehingga mereka terlatih dalam berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Fauzia, 2018).

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang disampaikan oleh guru (Tyas, 2017):

- a. Guru mengarahkan perhatian siswa pada masalah yang akan dipecahkan.
- b. Guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota 5-6 orang yang memiliki perbedaan secara heterogen.
- c. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok.
- d. Siswa, bersama dengan kelompoknya, mengumpulkan informasi yang relevan. Mereka juga melakukan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan solusi terhadap masalah yang diberikan.
- e. Guru memberikan bantuan kepada siswa dalam menyusun hasil dari eksperimen yang dilakukan.
- f. Guru membimbing siswa dalam melakukan presentasi hasil kerja mereka.

- g. Guru membimbing siswa dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam kesimpulannya, langkah-langkah dalam pembelajaran PBL mencakup orientasi siswa pada masalah, pembentukan kelompok yang heterogen, penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS), pengumpulan informasi dan eksperimen, bimbingan guru dalam menyusun hasil dan presentasi, serta evaluasi oleh guru.

Kerangka Berpikir

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SDN 1 Wonodadi Wetan, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita, dilakukan penelitian tindakan kelas yang menerapkan model pembelajaran problem based learning melalui pendekatan saintifik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut sebagai langkah dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hipotesis

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar pada muatan IPA tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan, Tahun Pelajaran 2022/2023. Pendekatan ini dilakukan dengan cara menyajikan persoalan kepada siswa sehingga mereka mampu mengidentifikasi masalah, memperjelas dan membatasi masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan data dan informasi, menguji hipotesis, serta membuat simpulan dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik secara individu maupun berkelompok. Selanjutnya, siswa akan mempresentasikan hasil belajarnya sesuai dengan materi muatan IPA tema Benda-Benda di Sekitar Kita.

METODE

Penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Pusparini, 2014: 50), penelitian tindakan dapat dianggap sebagai suatu siklus spiral yang melibatkan penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang kemudian dapat diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2022/2023 dengan fokus pada tema Benda-Benda di Sekitar Kita. Siklus I terdiri dari satu pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023, sedangkan Siklus II juga terdiri dari satu pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada siswa kelas 5 yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan memiliki karakteristik daya serap yang beragam dalam menerima materi ajar. Terdapat siswa dengan daya serap tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas 5 sebagai subjek penelitian dengan menerapkan model problem based learning melalui pendekatan saintifik.

Terdapat dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Problem Based Learning, karena model tersebut melalui pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada muatan IPA tema Benda-Benda di Sekitar Kita (Y). Hasil belajar dalam hal ini merujuk pada nilai pengetahuan yang diperoleh oleh siswa pada akhir subtema, yang akan mengindikasikan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Model problem based learning merupakan suatu pendekatan dalam penyampaian materi pelajaran yang menghadapkan siswa pada persoalan yang harus dipecahkan atau diselesaikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, siswa melakukan penyelidikan otentik melalui pendekatan saintifik untuk mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Mereka menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan serta menganalisis informasi, dan membuat kesimpulan. Berikut adalah tahapan

penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model problem based learning melalui pendekatan saintifik:

1. Rencana Tindakan Siklus I
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I
 - c. Observasi
 - d. Refleksi
2. Rencana Tindakan Siklus II
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II
 - c. Observasi
 - d. Refleksi

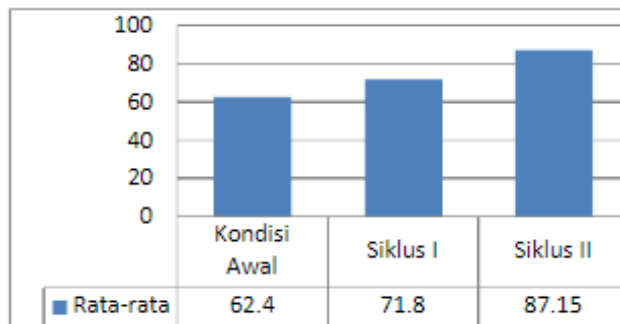
Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa cara, yaitu metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Metode observasi melibatkan penggunaan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan aktivitas siswa. Metode tes menggunakan tes tertulis dengan format soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 pertanyaan. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap buku siswa, daftar nilai siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan, serta pengambilan foto-foto selama penelitian untuk mendokumentasikan proses dan hasil penelitian.

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model problem based learning melalui pendekatan saintifik dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk data nilai hasil belajar muatan IPA, dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif agar dapat membandingkan nilai hasil belajar muatan IPA setelah tindakan siklus I dan siklus II.

Indikator keberhasilan merupakan tanda atau ciri khusus yang menunjukkan pencapaian tujuan penelitian, terdiri dari indikator keberhasilan guru dan indikator keberhasilan siswa. Indikator keberhasilan guru mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna dengan menerapkan model problem based learning. Keberhasilan aktivitas pengelolaan pembelajaran dapat dikatakan tercapai jika terdapat peningkatan yang signifikan minimal 75% dari seluruh pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, guru juga harus dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sains siswa melalui pendekatan saintifik serta mencapai ketuntasan belajar individual dengan nilai hasil belajar muatan IPA ≥ 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Indikator hasil dalam penelitian ini adalah hasil belajar muatan IPA. Penerapan model problem based learning melalui pendekatan saintifik dianggap berhasil meningkatkan hasil belajar muatan IPA jika siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan secara signifikan mencapai ketuntasan belajar individual dengan nilai hasil belajar muatan IPA ≥ 70 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar IPA minimal 7 poin dari KKM ≥ 70 yang ditetapkan oleh sekolah, atau mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100% dari total 17 siswa (kriteria sangat baik) dalam pembelajaran muatan IPA.

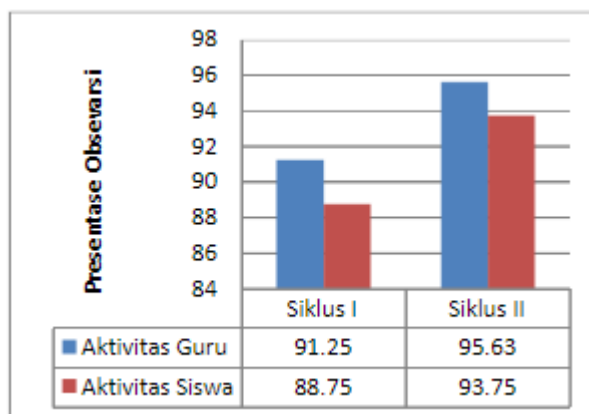
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar muatan IPA pada siswa kelas 5 mengalami peningkatan dari kondisi awal. Terlihat adanya peningkatan dalam nilai rata-rata siswa dari 62,4 pada kondisi awal menjadi 71,8 pada siklus I. Selanjutnya, terjadi peningkatan yang lebih lanjut dalam hasil belajar muatan IPA pada siklus II, ditandai dengan meningkatnya perolehan nilai rata-rata siswa dari 71,8 pada siklus I menjadi 85,00 pada siklus II. Informasi ini dapat ditemukan pada Gambar 1 di bawah ini:



GAMBAR 1. Diagram peningkatan rata-rata hasil belajar IPA kondisi awal, siklus I, dan siklus II

Terdapat peningkatan dalam rata-rata skor observasi aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II dengan penerapan model problem based learning melalui pendekatan saintifik. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, rata-rata skor aktivitas guru mencapai 73 dengan persentase 91,25%. Pada siklus II, terjadi peningkatan dalam rata-rata skor aktivitas guru menjadi 76,5 dengan persentase 95,63%. Dengan adanya peningkatan aktivitas guru, rata-rata skor aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata skor aktivitas siswa adalah 71 dengan persentase 88,75%, kemudian pada siklus II rata-rata skor meningkat menjadi 75 dengan persentase 93,75%. Perbandingan rata-rata hasil analisis skor observasi aktivitas guru dan siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



GAMBAR 2. Diagram perbandingan analisis rata-rata observasi siklus I dan siklus II

Penerapan model problem based learning melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran tema Benda-Benda di Sekitar Kita pada muatan IPA pada siswa kelas 5 Semester II SDN 01 Wonodadi Wetan Tahun Pelajaran 2022/2023 ini sesuai dengan temuan dari penelitian sebelumnya. Huda telah melakukan penelitian yang menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPA dari 78 pada siklus I menjadi 92 pada siklus II setelah menerapkan model problem based learning. Selanjutnya, penelitian oleh Ibnu Purwanto juga mengungkap hasil yang serupa dalam mata pelajaran Matematika, bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 60,33 menjadi 81,33. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari juga menunjukkan hasil yang sama dalam mata pelajaran Matematika, dengan persentase peningkatan nilai rata-rata kelas dari 72,5 menjadi 95,5. Dari temuan-temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN

Penerapan problem based learning dengan langkah-langkah orientasi pada masalah, mengorganisasikan untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan pendekatan saintifik, telah meningkatkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas baik dari guru maupun siswa pada setiap siklus. Rata-rata hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 91,25%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,63%. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 88,75%, dan pada siklus II mencapai 93,75%.

Dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar muatan IPA juga meningkat. Hal ini terbukti dari peningkatan signifikan dalam nilai siswa dari kondisi awal hingga setiap siklus. Pada awalnya, nilai rata-rata hasil belajar muatan IPA siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan adalah 62,40 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 40%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus I dengan penerapan model problem based learning, nilai rata-rata hasil belajar muatan IPA siswa meningkat menjadi 71,80 dengan persentase ketuntasan 50%. Kemudian, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar muatan IPA meningkat menjadi 87,15 dengan persentase ketuntasan 100%. Dengan demikian, penerapan model problem based learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar muatan IPA siswa kelas 5 SDN 01 Wonodadi Wetan Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia, Hadist A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Sd. *PRIMARY Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7, No 1.
- Hidayah, Nurul. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol.2, No 1.
- Kemendrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Kurikulum 2013. Jakarta: Depdiknas.
- Lestari, Sri. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Membandingkan Bilangan 1 Sampai 500 Melalui Metode Problem Solving pada Siswa Kelas II SD Negeri Karangmojo 03 Semester 1 Tahun Pelajaran 2012/2013.
- Pusparini, Dwi Ratri. (2014). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas 5 Semester II SDN Patemon 01 Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Salatiga: S1 PGSD FKIP UKSW.
- Slameto. (2011). Penelitian dan Inovasi Pendidikan. Widya Sari Press Salatiga.
- Sudarwan. (2013). Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran. Jakarta: Pusbangprodik.
- Tyas, Retnaning. (2017). Kesulitan Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal TECNOSCIENZA*, Vol.2, No 1.
- W. Gulo. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Grasindo.
- Yuliati, Y., Lestari, I. (2019). Penerapan Model Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.5, No 1, 32-39.